

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah, agar pendidikan dapat dimiliki seluruh masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.¹

Pendidikan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha mengembangkan kemampuan individu baik sebagai pribadi maupun sosial serta memiliki nilai-nilai moral untuk pedoman hidupnya.² Pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai kepribadian yang mempunyai kesusilaan, khususnya pada remaja yang sedang tumbuh dan berkembang. Dengan pendidikan diharapkan remaja masa depan mempunyai nilai positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Remaja adalah salah satu sisi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Perubahan yang terjadi terkadang menimbulkan sensasi untuk menarik perhatian umum tentang keberadaan mereka.

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia ; Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 82

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Sinar Baru, 1989), 2.

Dunia remaja mempunyai ciri dan karakter tertentu. Adanya perubahan pada diri remaja akan mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan ini meliputi segala segi kehidupan, yaitu jasmani, rohani, pikiran, dan perasaan sosialnya. Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini ingin berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya.³

Masa pertumbuhan remaja adalah masa pembentukan kepribadian anak. Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan watak dan kepribadian anak, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut dengan *strum und drang*. Karena mereka mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁴

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak tetapi mereka belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa, karena secara fisik sudah dewasa tetapi secara kejiwaan belum sepenuhnya bisa bersikap dewasa. Pada masa remaja awal anak mengalami masa *puber*, masa puber awal atau *pubertas*. Pubertas merupakan periode tergugahnya kepribadian anak. Minat subyektif muncul pada diri anak

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 70.

⁴ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 63.

dengan rasa percaya diri. Anak puber inilah mulai menemukan jati dirinya. Satu dari tantangan yang paling penting dari remaja adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Remaja yang sedang mengalami masa puber selalu merasa benar dan apa yang telah mereka lakukan mempunyai pandangan yang harus dihargai oleh orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri timbul pula kesanggupan menilai kembali tingkah laku yang dianggap tidak bermanfaat, kemudian digantikan dengan aktivitas yang menurut dirinya lebih baik.⁵

Ada beberapa gejala-gejala yang dialami anak pada masa puber, yaitu kecenderungan untuk meniru, merasa bosan, lebih suka menyendiri, mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenisnya, kecenderungan mencari idola, selalu ingin mencoba terhadap hal-hal yang baru, emosinya mudah meluap, aktivitas berkelompok dan suka mengkhayal.⁶

Masa pubertas masa yang penuh dengan gejolak dan semangat yang menggebu-gebu. Bersamaan dengan itu emosinya mudah keluar, hal ini dikarenakan keseimbangan jiwanya masih labil. Karena itu mereka lebih mengutamakan emosi daripada penalarannya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan. Masa puber memang masa dimana seorang anak mulai matang secara fisik, nalar, kejiwaan. Terkadang anak merasa tertekan karena adanya perubahan yang berakibat pada aktivitas sehari-hari.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung : CV. Mandar Maju, 1995), 169

⁶ Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber* (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), 9.

Dalam masa puber, perubahan yang terjadi sangat menyolok dan jelas sehingga mengganggu keseimbangan yang sebelumnya telah terbentuk. Anak pada masa puber kadang-kadang bersikap antagonis terhadap setiap orang dan perasaannya mudah tersinggung.⁷

Belajar adalah aktivitas yang tidak pernah lepas dari pendidik dan peserta didik. Begitu juga pada proses pertumbuhan dan perkembangan remaja, mereka sebagai anak didik membutuhkan belajar untuk mengerti dan memahami sesuatu yang baru. Pembelajaran dalam kelas akan melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai yang di didik. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas menuju ke arah tujuan tertentu.⁸

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan bagi anak didik. Belajar disini tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan melibatkan peran aktif siswa. Aktivitas belajar siswa sangat berperan untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena belajar adalah berbuat atau melakukan suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang melibatkan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Anak didik merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, oleh karena itu tugas pendidikan yang utama

⁷ Elizabeth B. Hurlock, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 1997), 274.

⁸ Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 60.

adalah memberikan bimbingan agar pertumbuhan anak didik dapat berlangsung secara optimal.⁹

Aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan), aktivitas lisan (bercerita, tanya jawab, dan diskusi), aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan), aktivitas gerak (senam pagi, melukis), aktivitas menulis (mengarang, membuat makalah atau paper), aktivitas keterampilan (melakukan percobaan), aktivitas mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal), dan aktivitas emosi (menaruh minat, perasaan senang atau bosan dalam kelas).¹⁰

Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kegiatan siswa ketika belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi keberhasilan dalam pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Aktivitas belajar siswa kadang tidak berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan keberagaman kemampuan dan sifat kepribadian yang dimiliki siswa, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian siswa dalam keadaan tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

⁹ Tim Dosen FIP. IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), 107.

¹⁰ S. Nasution, *Pengantar Didaktik Asas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 91.

Dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Interaksi guru-siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa.¹¹ Respon siswa dalam setiap pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Peran seorang guru sangat berarti dalam perkembangan anak didik, terlebih pada masa puber yang penuh dengan hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga usaha bimbingan dan pendidikan bagi anak-anak puber memerlukan kebijaksanaan guru dalam mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam serta memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa agar siswa aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu diperlukan juga perhatian, pendidikan serta bimbingan positif dari keluarga, para pendidik dan lingkungan sekitar agar pada saat perkembangan jiwa anak atau masa puber tidak lagi mengganggu aktivitas anak didik untuk belajar dan berkembang menjadi generasi muda Islam yang berpotensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji dan memahami lebih jauh tentang: *“Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya”*.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989), 28.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana kejiwaan masa puber siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?
3. Adakah pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kejiwaan masa puber siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.
3. Untuk membuktikan pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Berpijak dari tujuan penelitian di atas, maka kegunaan hasil penelitian antara lain:

1. Akademik Ilmiah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam. Disamping itu adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak pada saat gejala puber, sehingga pendidik dapat memahami problem siswa ketika proses belajar mengajar.

2. Sosial Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penunjang untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik, pendidik dapat memecahkan masalah belajar mengajar sehingga dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa selama proses perkembangan jiwa anak, khususnya di SMP Praja Mukti Surabaya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan yang akan dipecahkan. Apabila tidak sesuai dengan hasil penelitian, maka hipotesis tersebut boleh tidak diterima.¹²

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 62.

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Ada pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

2. Hipotesis nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan fahaman tentang judul tersebut, maka penulis memberi pengertian tentang:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan lain-lain) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib dan sebagainya).¹³

2. Kejiwaan Masa Puber

Jiwa adalah pasif sifatnya, karena itu gejala-gejala kejiwaan bisa diselidiki dengan metode-metode yang dipakai dalam penelitian ilmu alam. Jiwa itu dianggap sebagai pusat tenaga batin, yang memberikan nafas kehidupan pada

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), 731.

manusia dengan segenap tingkah lakunya dan membuat manusia jadi seorang individu yang khas unik serta berbeda dengan orang/subyek lain.²

Masa puber adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa pubertas adalah masa kematangan atau pendewasaan. Masa pubertas adalah masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya ditujukan kepada perkembangan pribadinya sendiri.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan kejiwaan masa puber yaitu sisi kejiwaan/rohani seorang anak dalam proses peralihannya menuju pendewasaan. Dalam hal ini yaitu:

- a) Priode Pueral (Pra Pubertas atau Puber awal 12-14 tahun)
- b) Masa remaja (13-19 tahun)
- c) Kehidupan perasaan anak
- d) Rasa diri yang positif kuat

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan dalam kelas yang menghasilkan pada diri individu dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan untuk belajar dengan giat. Aktivitas belajar siswa terdiri dari:

- a. Aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan)

² Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 2-3.

¹⁴ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan...*, 70

- b. Aktivitas Lisan (bercerita, tanya jawab, dan diskusi)
- c. Aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru, ceramah)
- d. Aktivitas gerak (senam pagi, melukis)
- e. Aktivitas menulis (mengarang, membuat makalah atau paper)
- f. Aktivitas keterampilan (melakukan percobaan)
- g. Aktivitas mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal).
- h. Aktivitas emosi (menaruh minat, perasaan senang).¹⁵

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mengkaji masa peralihan/kematangan/perkembangan kepribadian dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan/aktifitas belajar anak didik dalam belajar di SMP Praja Mukti Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.¹⁷

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.¹⁸ Dalam skripsi ini terdapat dua variabel, yaitu:

¹⁵ S. Nasution, *Pengantar Didaktik Asas Mengajar...*, 91

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 72

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 3, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1979), 260

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Kejiwaan Masa Puber*.

Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat

Dalam hal ini adalah periode masa puber yaitu pada masa periode anak hingga menginjak remaja dalam kondisi bagaimana menemukan cara belajar yang tepat berkaitan dengan tuntutan belajar di sekolah dan lingkungannya, yaitu:

- 1) Periode Pueral (Pra Pubertas atau Puber awal; 12-14 tahun)
- 2) Masa Remaja (13-19 tahun)
- 3) Kehidupan Perasaan Anak
- 4) Rasa Diri yang Positif Kuat

b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Aktivitas Belajar Siswa*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang di pradugakan dari variabel pengaruh.

Aktivitas belajar siswa di sini yaitu aktivitas/perilaku belajar siswa atau sesuatu yang kongkrit tentang kemampuan siswa dalam proses belajar

yang terangkum dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Dalam hal ini yaitu:

- 1) Aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan)
- 2) Aktivitas Lisan (bercerita, tanya jawab, dan diskusi)
- 3) Aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru, ceramah)
- 4) Aktivitas gerak (senam pagi, melukis)
- 5) Aktivitas menulis (mengarang, membuat makalah atau paper)
- 6) Aktivitas keterampilan (melakukan percobaan)
- 7) Aktivitas mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal).
- 8) Aktivitas emosi (menaruh minat, perasaan senang).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan mengenai variabel yang diteliti. Data penelitian pada dasarnya di kelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif.¹⁹ Dari keterangan tersebut maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data yaitu:

- 1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat.²⁰ Adapun data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sejarah berdirinya SMP Praja Mukti Surabaya
- b) Letak geografis SMP Praja Mukti Surabaya
- c) Masa puber siswa SMP Praja Mukti Surabaya
- d) Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dicatat dalam bentuk angka hasil observasi.²¹ Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan:

- a) Jumlah tenaga pengajar di SMP Praja Mukti Surabaya
- b) Jumlah siswa SMP Praja Mukti Surabaya
- c) Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia
- d) Angket tentang masa puber dan aktivitas belajar siswa

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.²² hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Lapangan

²⁰ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi ...*, 126

²¹ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi ...*, 126

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 102

Yaitu sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dari jenis data di atas maka sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

- a) Manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.
- b) Non manusia, yang meliputi dokumen sekolah, susunan organisasi sekolah, dokumen yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam penelitian.²³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Praja Mukti Surabaya yang berjumlah 358 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²⁴ Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku.

Nana Sudjana yang menyatakan bahwa “sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi.”²⁵

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 102

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 104

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.²⁶

Mengingat jumlah populasi yang begitu besar dan dengan alasan terbatasnya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, serta dana yang dimiliki, maka penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi yaitu $10/100 \times 358 = 36$ siswa. Jadi jumlah sampel (responden) dalam penelitian berjumlah 36 siswa.

Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini, penulis menggunakan sampel acak (*random sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan cara mencampur semua subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian, maka teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang dilakukan adalah teknik undian.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 73.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, 112

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengarahannya dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang :

- 1) Kondisi sekolah SMP Praja Mukti Surabaya
- 2) Keadaan sarana dan prasarana SMP Praja Mukti Surabaya.

b. Interview (wawancara)

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMP Praja Mukti Surabaya.
- 2) Letak geografis SMP Praja Mukti Surabaya
- 3) Masa puber

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 134

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Fak. UGM, 1991), 136

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 126

4) Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

c. Angket atau kuesioner

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Masa puber pada siswa.
- 2) Aktivitas belajar siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Absensi guru SMP Praja Mukti Surabaya.
- 2) Daftar hadir siswa SMP Praja Mukti Surabaya.
- 3) Struktur organisasi

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan analisis statistik product moment untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu tentang adanya tidaknya pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya, maka peneliti menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumus yang di gunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

Σx^2 = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu di kuadratkan

Σy^2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu di kuadratkan.

- b. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu tentang tinggi rendahnya pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya, maka penulis berpedoman pada tabel interpretasi “r” sebagai berikut :

No	Besarnya Nilai “ r ”	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 0,999	Tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Cukup tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Agak rendah

4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah sekali

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama: Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teori. Dalam bab ini meliputi meliputi, pertama tinjauan tentang masa puber yang terdiri dari : pengertian masa puber, ciri-ciri masa puber, faktor-faktor yang mempengaruhi masa puber, dan tugas perkembangan pada masa remaja, kedua tinjauan tentang aktivitas belajar siswa yang terdiri dari pengertian aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, dan manfaat aktivitas dalam pembelajaran. Ketiga tinjauan tentang pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa.

Bab ketiga: Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum objek penelitian, panyajian data dan analisis data

Bab keempat : Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.